

DETERMINAN PERILAKU KONSUMSI PANGAN MASYARAKAT DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY) DAN NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)

DETERMINANTS OF FOOD CONSUMPTION BEHAVIOUR IN YOGYAKARTA (DIY) AND NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)

Tuti Ermawati, Jiwa Sarana

Peneliti pada Pusat Penelitian Ekonomi LIPI
tuti_ermawati@yahoo.com, saranajiwa@yahoo.com

Abstrak

Kajian ini menganalisis determinan perilaku konsumsi pangan masyarakat di dua wilayah yang memiliki pola konsumsi pangan yang berbeda yaitu DI Yogyakarta (DIY) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Di DIY perilaku konsumsi pangan sudah mengarah pada pola pangan sehat sehingga analisis mengarah determinan perilaku konsumsi pangan sehat. Sementara di NTT, pola perilaku konsumsi masih berorientasi pada makanan pokok sehingga analisis mengarah pada faktor-faktor yang memengaruhi konsumsi pangan pokok non beras. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan pendekatan teori perilaku. Berdasarkan hasil analisis, konsumsi pangan sehat di DIY dipengaruhi oleh niat atau intensi Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam menyajikan makanan. Intensitas IRT dipengaruhi oleh sikap yang terbentuk karena adanya pemahaman dan dukungan kuat dari orang terdekat (suami). Selain itu, intensitas juga sangat dipengaruhi oleh kontrol lingkungan terutama kebiasaan keluarga yang lebih suka mengonsumsi makanan olahan sendiri. Sementara di NTT, intensitas IRT dalam menyajikan makanan pokok non beras dipengaruhi oleh sikap dan kontrol lingkungan. Sikap sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan pemahaman IRT, sedangkan kontrol lingkungan dipengaruhi kebiasaan keluarga mengonsumsi makanan pokok non beras serta upacara keagamaan. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka yang perlu dilakukan oleh pemerintah agar perilaku konsumsi pangan sesuai dengan yang diharapkan, antara lain: *Pertama*, peningkatan sosialisasi tentang pola pangan harapan (PPH) di DIY dan sosialisasi penganeekaragaman makanan pokok di NTT. *Kedua*, adanya pelatihan pengolahan makanan sehat yang bervariasi bagi para ibu rumah tangga karena ternyata keluarga lebih menyukai makanan olahan sendiri dibandingkan dengan makanan instan.

Kata Kunci: Perilaku, Konsumsi, Pangan, Pola Pangan Harapan (PPH), Nutrisi

Klasifikasi JEL : D19, D91, Q18

Abstract

The study analyzes the determinants of people's food consumption behavior in two regions that have different food consumption patterns, namely DI Yogyakarta (DIY) and Nusa Tenggara Timur (NTT). In DIY, food consumption behavior has led to healthy food patterns so that analysis leads to determinants of healthy food consumption behavior. While in NTT, consumption behavior pattern is still oriented to staple food so that analysis leads to determinant of non staple food consumption of rice. The analytical method used in this study is path analysis with behavioral theory approach. Based on path analysis, the consumption of healthy family food in DIY is influenced by the intention of housewife in serving food. The intention of the housewife is influenced by the attitude formed by the knowledge and strong support from the closest person (husband). In addition, the intention is also strongly influenced by environmental control, especially family habits that prefer to consume their own processed foods. While in NTT, the intentions of housewives in serving non-rice staple food are influenced by attitude and environmental control. Attitudes are influenced by the skills and knowledges of housewives. While environmental control influenced family habits of consuming non-rice staple food and religious ceremonies. Hence, the government needs to do food consumption in accordance with the expectation, among others: First, increase promotion about the Desirable Dietary Pattern (DDP) in DIY and socialization of diversification of staple foods in NTT. Second, setting up training of varies healthy food processing for housewives considering that actually family members prefer processed food compared to instant food.

Keywords: Behavior, Consumption, Food, Desirable Dietary Pattern (PPH), nutrition

JEL Classification: D19, D91, Q18

**DETERMINAN PENYALURAN KREDIT MIKRO:
BUKTI EMPIRIS DARI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR)**

***WHAT DRIVES MICROFINANCE CREDIT DISBURSEMENT? AN EM-
PIRICAL EVIDENCE FROM INDONESIA'S RURAL BANKS (BPRS)***

Nika Pranata, Nurzanah

Researcher, Economic Research Center, Indonesian Institute of Sciences (LIPI),
Program Planner, Local Government of Bandung Regency
nika.pranata@lipi.go.id,
nuinur@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini menginvestigasi determinan penyaluran mikrokredit di Indonesia dengan menggunakan BPR sebagai unit analisis dengan pertimbangan fokus utama BPR adalah menyediakan layanan kredit bagi Usaha Mikro Kecil (UMK). Metodologi yang digunakan dalam studi ini adalah model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan menggunakan data bulanan dari Januari 2009 sampai dengan Januari 2016. Hasilnya mengindikasikan bahwa, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, penyaluran kredit BPR lebih dipengaruhi oleh sisi permintaan (*demand side*), yang diproksikan dengan indeks produksi (*production index*), dibandingkan dengan sisi suplai (*supply side*). Dari sisi suplai, dalam jangka panjang, jumlah penyaluran kredit mikro dipengaruhi oleh dana yang diperoleh dari bank lain (*interbank fund*), sementara dalam jangka pendek dipengaruhi oleh dana pihak ketiga dari nasabah dan modal internal BPR. Sebagai tambahan, faktor lain yang berdampak terhadap penyaluran mikro kredit adalah indeks harga konsumen (IHK) dan *Non-Performing Loan* (NPL). Menariknya, dalam kasus kredit mikro, suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit.

Kata Kunci: Kredit mikro, Usaha Mikro Kecil (UMK), BPR

Klasifikasi JEL: G21, E44

ABSTRACT

The paper investigates determinants of Indonesia's microfinance credit disbursement, case taken from Indonesia's rural banks (BPRs) which primarily focus on providing funding to the Micro and Small Enterprises (MSEs). The study applies Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model by using monthly data over the period of January 2009 to January 2016. Result indicates that rural banks credit disbursement is more determined by demand side rather than supply side as variable representing demand side (production index) has significant effect to credit disbursement both long run and short run. In terms of supply side, the amount of credit disbursement is affected by interbank fund in the long run, whereas in the short run the significant variables are customer fund and internal fund. In addition, Consumer Price Index (CPI) and Non-Performing Loan (NPL) impose significant effect to the microfinance credit disbursement; yet, interestingly, interest rate is not a significant factor in microfinance's case.

Keywords: microfinance, MSEs, credit disbursement determinants, rural banks, Indonesia, BPR

JEL Classification: G21, E44

TATA KELOLA DAN PENINGKATAN DAYA SAING EKONOMI: SUATU PENULUSURAN KONSEP

GOVERNANCE AND IMPROVEMENT OF ECONOMIC COMPETITIVENESS: A CONCEPT DEVELOPMENT

Maxensius Tri Sambodo

Peneliti Pusat Penelitian Ekonomi

Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

Widya Graha LIPI, Kav. 10 Lt 4-5, Jakarta Selatan, Indonesia

Maxensius.tri.sambodo@lipi.go.id; smaxensius@yahoo.com

Abstrak

Tulisan ini dimaksudkan untuk menganalisis keterkaitan antara tata kelola (*governance*) dengan daya saing. *Governance* perlu bercirikan pada karakteristik unggul yang dimiliki oleh para aktor ekonomi, yaitu pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat baik dalam lokus global, pusat, dan daerah. Karakteristik unggul merupakan hasil dari interaksi antara aspek *proper governance* yang mencakup *developmentalist, democratic, socially inclusive* dan *local content* dengan aspek daya saing yang mencakup *trust and confidence; gradual, balance and specific; dan cooperative and collaborative*. Operasional '*proper governance*' dalam konteks daya saing diarahkan untuk memperkuat pembangunan yang inklusif dan bercirikan semangat pada kerja sama atau gotong royong.

Kata Kunci: tata kelola, daya saing, tata kelola yang pantas, inklusif, kerja sama

Klasifikasi JEL: O01, P00

Abstract

This paper aimed to develop a conceptual framework that connect between governance and competitiveness. Governance needs to exploit and develop, supreme characteristics of economic community within government, business sector, and society in the context of global, central and local government. We defined this framework as proper governance. Proper governance in the context of competitiveness aims to promote inclusiveness and cooperative. Proper governance is optimal combinations among elements of proper governance such as developmentalist, democratic, socially inclusive, and local content; and the elements of competitiveness such as trust and confidence, gradual, balance, and specific, and cooperative and collaborative. Thus, proper governance in the context of competitiveness needs to develop inclusive development within the spirit of cooperative or gotong royong.

Keywords: *governance, competitiveness, proper governance, inclusive and cooperative*

JEL Classification: *O01, P00*

ANALISIS *WILLINGNESS TO PAY* PENGGUNA HIPPAM CANGAR TERHADAP MATA AIR GEMULO

ANALYSIS OF WILLINGNESS TO PAY HIPPAM CANGAR CONSUMER FOR GEMULO SPRING

Hardian Cahya Ningrum

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Jl. Mayjen Haryono 165 Malang

chaa.chaaa@ymail.com

ABSTRAK

Penurunan kualitas dan kuantitas air disebabkan oleh pemanfaatan mata air secara berlebihan sehingga akan berdampak pada ketersediaan air dalam jangka panjang. Jika hal itu terjadi, air sebagai aset lingkungan akan mengalami kenaikan harga dan tidak lagi dapat dikonsumsi secara bebas. Mata air Gemulo merupakan satu-satunya sumber air yang dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Cangar melalui jasa HIPPAM Cangar. Untuk menjaga kelestarian mata air Gemulo diperlukan suatu sistem insentif, yaitu dengan penerapan harga air yang tepat (*the right price*) dan kelembagaan yang benar (*the right institution*). Tujuan penelitian ini adalah: menghitung besarnya nilai *Willingness to Pay* (WTP) dan total nilai WTP, serta menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi nilai WTP pelanggan HIPPAM Dusun Cangar sebagai pemanfaat mata air Gemulo. Analisis yang digunakan adalah *Contingent Valuation Method* (CVM) dan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkiraan nilai WTP adalah Rp 17.950 untuk tiap kepala keluarga per bulan dan nilai total WTP adalah Rp 8.243.050 per bulan; Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap nilai WTP masyarakat Dusun Cangar adalah jumlah kebutuhan air (KA) dan biaya kebutuhan air (BA).

Kata kunci: kelestarian mata air, pengelolaan HIPPAM, *contingent valuation method*, *Willingness to Pay*

Klasifikasi JEL: C39, Q53

ABSTRACT

Decreasing in water quality and quantity are caused by excessive use of water springs, which have an impact on long-term supply of water. If it happens water as an environmental asset will increase in price and can no longer be consumed freely. Gemulo spring is the only source of water utilized by the people of Dusun Cangar through HIPPAM Cangar services. Gemulo spring requires an incentive system, namely by applying the right water price and the right institution. The purpose of this research is: calculate the value of Willingness to Pay (WTP) and the total value of WTP, (2) analyze the variables affecting the value of WTP HIPPAM customers Dusun Cangar as the beneficiary of Gemulo springs. This analysis uses Contingent Valuation Method and linear regression. The results are (1) Estimated value of WTP is Rp 17,950 a month and total WTP value is Rp 8,243,050 a month; (2) The variables that influence the value of WTP of Cangar community is the amount of water demand (KA) and the cost of water needs (BA).

Keywords: *Spring Sustainability, HIPPAM Management, Contingent Valuation Method, Willingness to Pay*

JEL Classification: C39, Q53

**ANALISIS EFEKTIVITAS TRANSMISI MONETER GANDA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA**

***THE ANALYSIS OF DOUBLE MONETARY TRANSMISSION EFFEC-
TIVENESS ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA***

Muhammad Ghafur Wibowo, Ahmad Mubarak

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
gus_fur2001@yahoo.com, ahmad.mubarak14@yahoo.co.id

Abstrak

Mekanisme perubahan kebijakan moneter hingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disebut sebagai mekanisme transmisi kebijakan moneter. Indonesia menganut *dual banking system* yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank Indonesia selaku otoritas moneter mempunyai instrumen mekanisme transmisi syariah dan mekanisme transmisi konvensional. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa efektivitas mekanisme transmisi ganda melalui jalur syariah yaitu pembiayaan dan bagi hasil, sedangkan jalur konvensional yaitu kredit dan suku bunga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Vector Error Correction Model* (VECM). Penelitian ini menggunakan data dengan periode 2008-2015. Proses pengujian data menggunakan uji stasioneritas, uji kointegrasi, uji stabilitas, uji kausalitas, analisis *Impulse Response Function* (IRF), dan *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD). Hasil penelitian ini menemukan variabel jalur syariah yaitu pembiayaan efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Variabel bagi hasil dan SBIS tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Variabel jalur konvensional yang terdiri dari total kredit dan SBI tidak efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel suku bunga kredit efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: Mekanisme Transmisi Moneter, Bank Syariah, Bank Konvensional, Pertumbuhan Ekonomi

Klasifikasi JEL: E42, E52, G21

Abstract

The mechanism of monetary policy that affects economic growth is called as monetary policy transmission mechanism. Indonesia embraces a dual banking system, i.e. sharia and conventional bank. Bank Indonesia as the monetary authority has sharia transmission mechanism instruments and conventional transmission mechanism instruments. The purpose of this research is to analyze the double monetary transmission effectiveness applying sharia schemes, namely financing and profit sharing, and conventional schemes: credit and interest rate scheme, in order to boost economic growth. This research applies the data in the period of 2008-2015. Data calibration process employs stationery test, co-integration test, stability test, causality test, impulse response function analysis, and forecast error variance decomposition. The result finds that the variable of sharia pathway is effective financing to promote economic growth. Variable of profit sharing and SBIS are not effective to promote economic growth. The variables of conventional schemes which are of total on credit and SBI are not effective in boosting economic growth while interest rate credit is effective to promote it.

Keywords: *monetary transmission mechanism, sharia bank, conventional bank, economic growth*

JEL Classification: *E42, E52, G21*